

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah kota Semarang. Kota Semarang merupakan kota besar yang menjadi ibukota provinsi Jawa Tengah.

Di Kota Semarang terdapat berbagai macam jenis perusahaan, yang mempunyai banyak karyawan dan pekerja. Tentunya para karyawan perusahaan tersebut membutuhkan kesehatan dan fisik yang prima dalam melaksanakan aktivitasnya.

Dengan tuntutan tersebut maka tidak sedikit para pekerja banyak yang mengkonsumsi berbagai suplemen kesehatan termasuk jamu tradisional. Dengan begitu maka kota Semarang merupakan lokasi yang sesuai digunakan sebagai obyek penelitian analisis sikap konsumen terhadap suatu produk suplemen kesehatan, seperti jamu tradisional Sido Muncul.

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1 Sikap

Yaitu evaluasi, perasaan, kecenderungan dari seseorang terhadap suatu obyek atau ide yang relatif konsisten. Dalam hal ini faktor sikap

terbentuk dari faktor keyakinan serta evaluasi dari konsumen terhadap produk jamu tradisional Sido Muncul di Kota Semarang.

3.2.2 Kepercayaan (bi)

Kepercayaan yaitu pemikiran deskriptif yang dimiliki oleh seseorang mengenai sesuatu. Faktor kepercayaan konsumen terhadap produk jamu tradisional dipengaruhi oleh adanya atribut produk (i) seperti: harga beli, kualitas jamu, kualitas bahan, keamanan, khasiat, rasa, dan kepraktisan dari jamu tradisional Sido Muncul.

3.2.3 Evaluasi (ei)

Evaluasi merupakan penilaian konsumen terhadap konsekuensi yang akan diterima atas atribut yang melekat pada produk jamu tradisional Sido Muncul (i) yaitu harga beli, kualitas jamu, kualitas bahan, keamanan, khasiat, rasa, dan kepraktisan produk jamu tradisional Sido Muncul.

3.2.4 Karakteristik Konsumen

1. Gender:

- a. Pria
- b. Wanita

2. Usia:

- a. Kurang dari 20 tahun
- b. Antara 20 s/d 30 tahun
- c. Lebih dari 30 tahun

3. Penghasilan Perbulan:

- a. Kurang dari Rp. 500.000,00

- b. Antara Rp. 500.000,00 s/d Rp. 1.000.000,00
- c. Lebih dari Rp. 1.000.000,00

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah besaran dari seluruh objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasinya adalah para konsumen potensial produk jamu tradisional Sido Muncul di Kota Semarang.

Sampel adalah besaran karakteristik (tertentu) dari sebagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Convenience Sampling* yaitu dimana peneliti mencari responden dengan mendatangi rumah warga satu per satu yang mewakili populasi (konsumen potensial produk jamu tradisional Sido Muncul di Kota Semarang) dan kemudian memberikan angket untuk diisi oleh responden.

Adapun penentuan jumlah sampel yang dipakai adalah pendugaan harga proporsi populasi dengan rumus sebagai berikut (Nugroho, 1993):

$$n = 0,25 \left[\frac{Z_{1/2\alpha}}{E} \right]^2$$

dimana: E : Deviasi sampling maksimum yang diinginkan peneliti

Z : Luas kurva normal standar (dari tabel Z)

α : Tingkat kesalahan data yang ditolerir peneliti

n : Jumlah sampel

Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti menetapkan taraf kesalahan dalam pengujian statistik adalah $\alpha = 5 \%$, karena pada

umumnya taraf kesalahan dalam pengujian statistik ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian maka nilai $Z_{\frac{1}{2} \alpha} = 1,96$ (dari tabel Z). Selain itu peneliti juga menetapkan tingkat kesalahan maksimum yang mungkin dialami adalah tidak lebih dari 10 % atau $E = 0,1$ karena jika taraf kesalahan lebih dari 10 %, maka penyebaran angket tidak dapat diteruskan karena data yang akan diperoleh menjadi tidak valid. Dengan penetapan $E = 10 \%$ maka akan menjadikan tingkat kebenarannya adalah 0,9 atau 90 % sehingga akan mendapatkan data yang benar.

Dari rumus diatas maka besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

$$n = 0,25 \times \left[\frac{1,96}{0,1} \right]^2$$

$$n = 0,25 \times (1,96)^2$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel adalah 96 responden dimana hal ini dianggap sudah cukup mewakili populasi yang diteliti.

3.4. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket).

Kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini digunakan sistem tertutup yaitu alternatif jawaban sudah disediakan bagi responden sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban tersebut merupakan suatu pertanyaan atau penilaian. Dalam kuesioner ini digunakan skala 4 tingkat Likert, yaitu:

- SS = Sangat Setuju diberi bobot 4
- S = Setuju diberi bobot 3
- TS = Tidak Setuju diberi bobot 2
- STS = Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1

Adapun susunan kuesionernya terdiri dari dua bagian:

Bagian I:

Bagian ini berisi pertanyaan tentang data pribadi responden beserta karakteristik konsumen berupa gender, usia, dan penghasilan.

Bagian II:

Berisi tentang variabel sikap berupa keyakinan dan evaluasi responden terhadap atribut produk (harga beli, kualitas jamu, kualitas bahan, keamanan, khasiat, rasa, dan kepraktisan).

3.5. Instrumen atau Alat Pengumpul Data

3.5.1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel berbentuk daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh penulis. Untuk mempermudah analisis

data, maka dalam pengukuran variabel ini menggunakan skala likert, yang dimodifikasi sehingga terdiri dari empat skala. Skala tersebut berupa jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Untuk Daftar Pertanyaan

Untuk menguji apakah daftar angket yang dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam tiap variabel penelitian, baik itu untuk variabel bebas ataupun untuk variabel terikatnya, maka akan digunakan dua alat uji. Dimana hal tersebut ditujukan untuk mengetahui apakah daftar pertanyaan dan pernyataan yang dibuat memang benar-benar dapat mewakili indikator-indikator yang ada pada setiap variabel penelitian, dan alat uji yang digunakan diantaranya adalah:

○ Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur kebenaran hasil penelitian secara cermat dan tepat serta sekaligus membuktikan bahwa suatu instrumen dalam hal ini adalah kuesioner valid digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen atau tes pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau dapat memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Azwar, 2001).

Suatu instrument tes yang diuji dapat dikatakan valid yaitu jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq koefisien di tabel nilai-nilai kritis r yaitu pada taraf signifikansi 5 %. (Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2000). Pengujian validitas ini tidak dilakukan dengan cara manual, namun dilakukan dengan bantuan komputer berupa penggunaan program SPSS.

○ **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir. Sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrumen yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (reliabel). Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau deviasi yang mungkin disebabkan adanya berbagai faktor acak (*random factors*) dalam proses pengukuran. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perkiraan *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan bagaimana tingginya butir-butir dalam kuesioner berkorelasi atau berinteraksi.

Bila suatu alat ukur diuji berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut dikatakan reliabel. Hasil dinyatakan reliabel jika nilai koefisien korelasi (α) yang diperoleh $\geq 0,60$ apabila semakin mendekati angka 1 maka semakin reliabel. Dengan demikian instrumen yang sedang diujicobakan dapat dinyatakan reliabel, artinya sebagai sebuah alat pengukuran, instrumen tersebut dapat

mengukur secara konsisten. (Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2000). Untuk memberi kemudahan dalam melakukan uji reliabilitas, maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

○ **Pengujian Validitas**

Validitas sinonim dengan akurasi. Validitas sebuah skala pengukuran dapat didefinisikan sebagai “sejauhmana perbedaan antar skor dari hasil observasi (*observed scale score*) menunjukkan perbedaan yang sebenarnya antara objek atau responden pada karakteristik yang diukur dan bukan karena adanya *systematic* atau *random error*” (Churchill, 1999; Malhotra, et., 2002 dalam Tjiptono, et al 2004). Jika suatu pengukuran sah maka *measurement error* harus tidak ada atau skor hasil observasi sama dengan skor yang sebenarnya ($X_0 = X_T$).

Untuk memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian yang valid dan reliabel, kuisisioner yang dibagikan dalam penelitian ini diuji validitas (kesahihan) dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang terkoreksi dengan korelasi bagian total-nya (*corrected item-total correlation*) dan reliabilitasnya (keandalan) dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *statistical software* SPSS Release 11.5 dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menyebar

kuisiner kepada responden sebanyak 30 responden (tahap pra survei).

Jumlah butir kuisiner adalah 20 yang merupakan pengembangan dari 2 konstruk atau atribut pada dua komponen pengukuran (*belief* dan *evaluation*). Suatu butir pernyataan akan dikatakan *valid* apabila skor korelasinya positif dan lebih besar dari nilai *r* tabel. Dari tabel *r* untuk derajat bebas 28 (jumlah sampel - 2) dan tingkat signifikansi 5% diperoleh angka 0,2408 (lihat Lampiran V). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.1 dan 3.2.

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Pada
Konstruk Komponen Pengukuran Belief

Variabel dan Butir Pertanyaan	Skor Korelasi	Tafsir
Butir_1	0,658	Sahih
Butir_2	0,363	Sahih
Butir_3	0,616	Sahih
Butir_4	0,336	Sahih
Butir_5	0,519	Sahih
Butir_6	0,756	Sahih
Butir_7	0,336	Sahih
Butir_8	0,428	Sahih
Butir_9	0,494	Sahih
Butir_10	0,308	Sahih

Sumber: Data Primer Diolah (2006)

Tabel 3.2
 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Pada
 Konstruk Komponen Pengukuran Evaluation

Variabel dan Butir Pertanyaan	Skor Korelasi	Tafsir
Butir_1	0,574	Sahih
Butir_2	0,541	Sahih
Butir_3	0,637	Sahih
Butir_4	0,338	Sahih
Butir_5	0,526	Sahih
Butir_6	0,570	Sahih
Butir_7	0,294	Sahih
Butir_8	0,542	Sahih
Butir_9	0,436	Sahih
Butir_10	0,336	Sahih

Sumber: Data Primer Diolah (2006)

Hasil uji validitas pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan butir pernyataan pada dua variabel atau konstruk pada masing-masing komponen pengukuran (*belief* dan *evaluation*) yang ada dalam penelitian mempunyai skor korelasi positif dan lebih besar dari nilai r tabel (0,2408), sehingga keseluruhan butir pernyataan tersebut *valid* atau sah.

○ Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dari kuisioner digunakan untuk mengukur fasilitas atau konsistensi dari instrumen

penelitian. Suatu angket dikatakan andal (*reliabel*) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien *alpha* (*Cronbach alpha*). Suatu variabel akan dikatakan *reliabel* apabila nilai koefisien *alpha cronbach*-nya positif dan lebih besar dari 0,6 (Nunnally 1969 dalam Ghozali, 2002).

Hasil uji reliabilitas untuk dua komponen pengukuran sikap (*belief* dan *evaluation*) secara singkat dapat ditunjukkan dalam Tabel 3.3 berikut (lihat Lampiran III):

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien	Tafsir
	Alpha	
Belief	0,801	Reliabel
Evaluation	0,797	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2006)

Hasil uji reliabilitas dalam Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel yang terdiri dari dua komponen pengukuran sikap (*belief* dan *evaluation*) adalah reliabel karena nilai koefisien Alpha cronbach-nya lebih besar dari nilai batas kemungkinan reliabilitas, yaitu 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel layak digunakan untuk pengujian penelitian.

3.6. Alat Analisis

Pada bagian analisis data, penulis akan menganalisis tentang sikap konsumen dalam pembelian produk jamu tradisional Sido Muncul di kota Semarang. Adapun bagian alat analisis yang akan digunakan dibagi dua yaitu :

3.6.1. Analisis Deskriptif

Yaitu analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden dengan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan sikap konsumen terhadap suatu produk. Analisa ini digunakan untuk mendeskripsikan faktor atau variabel yang berkaitan dengan responden dan atribut jamu tradisional.

3.6.2. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa angket ke dalam bentuk angka-angka. Berikut adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Fisbhein

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perilaku konsumen khususnya sikap konsumen terhadap produk jamu tradisional.

$$A_0 = \sum_{i=1}^n b_i \cdot e_i \quad (\text{Loudon dan Della Bitta, 1993})$$

A_o = Sikap konsumen terhadap obyek.

b_i = kepercayaan seseorang terhadap atribut (i) yang dimiliki obyek.

e_i = evaluasi seseorang terhadap atribut (i) yang ada pada obyek

n = jumlah atribut

Untuk menentukan sikap konsumen (positif/negatif) terhadap masing-masing atribut dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

2. Analisis Kruskal-Wallis

Uji kruskal-Wallis (uji H) berlaku untuk sampel *independent* ($k > 2$) dengan skor berskala ordinal. Uji Kruskal Wallis dipergunakan sebagai alternatif dari analisis varians satu arah (*one way analysis of variance*) yaitu bila uji ini tidak memerlukan anggapan bahwa populasi dimana sampel penelitian yang diambil memiliki varians sama. Anggapannya adalah bahwa variabel random dimana berbagai sampel diperbandingkan mempunyai distribusi yang kontinyu.

Analisis ini merupakan salah satu jenis perhitungan uji non parametrik yang dipergunakan untuk menentukan adanya perbedaan antar kelompok amatan. Di sini data yang diamati diperbandingkan berdasarkan perbedaan rata-rata skala jenjang

(ordinal) dari dua kelompok atau lebih, sedangkan hasil yang diperoleh berupa nilai kai kuadrat.

Teknik Analisis Kruskal Wallis dipergunakan untuk menjelaskan ada tidaknya perbedaan sikap konsumen dalam pembelian produk jamu tradisional bagi konsumen potensial produk tersebut. Perbedaan tersebut diukur berdasarkan karakteristik konsumen yang berupa gender, usia, dan penghasilan terhadap atribut produk yang berupa harga beli, kualitas jamu, kualitas bahan, dan kepraktisan dari produk jamu tradisional Sido Muncul.

Langkah-langkah dalam teknik Analisis Kruskal-Wallis:

a. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 = Tidak ada perbedaan sikap yang signifikan antara jenis kelamin, usia, dan pendapatan responden yang satu dengan responden lainnya terhadap produk jamu tradisional Sido Muncul di kota Semarang.

H_a = Ada perbedaan sikap yang signifikan antara jenis kelamin, usia, dan pendapatan responden yang satu dengan responden lainnya terhadap produk jamu tradisional Sido Muncul di kota Semarang.

b. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan probabilitas $\alpha = 0,05$.

- H_0 diterima atau H_a ditolak, jika Chi Square Hitung < Chi Square Tabel
 - H_0 ditolak atau H_a diterima, jika Chi Square Hitung > Chi Square Tabel
- c. Menghitung nilai Chi Square untuk pengujian Kruskal-Wallis menggunakan bantuan komputer program SPSS.
- d. Mengambil keputusan dengan menggunakan prosedur b dan c sehingga dapat menentukan untuk menerima atau menolak hipotesis.

